

**Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner**

**Elmi Nuryati**

**Prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu**

**Email: [nuryati\\_elmi@yahoo.com](mailto:nuryati_elmi@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomer satu di dunia. Penyakit ini bukan hanya menjadi masalah di negara maju, tetapi juga negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah Diketuinya hubungan tipe kepribadian dengan kejadian penyakit jantung koroner di Indonesia Tahun 2012.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain studi *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota rumah tangga (individu) yang ada dalam data Riskesda 2007. Semua responden berjenis kelamin laki-laki dan wanita yang memiliki penyakit jantung yang berumur 15 tahun sampai 75 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini 2957 responden.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tipe kepribadian dengan penyakit jantung koroner (nilai p value < 0,05) setelah dikontrol dengan umur, merokok dan obesitas. resiko penyakit jantung yang dapat dicegah dengan mereduksi tipe kepribadian adalah 3,03%.

Hasil tersebut mengindikasikan perlunya memperbaiki upaya survey kesehatan khususnya pada kasus-kasus beresiko sehingga akan membantu mengurangi angka kesakitan dan kematian pada karena penyakit kardiovaskuler.

Kata Kunci: tipe kepribadian, jantung koroner

# *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

## ABSTRACT

Heart disease is the number one cause of death in the world. The disease is not just a problem in developed countries, but also developing countries, including Indonesia. Purpose of this study is the type of personality Knowledgeable relationship with the incidence of coronary heart disease in Indonesia in 2012.

This research is a quantitative study using cross-sectional study design. The population in this study is the household members (people) that exist in the data Riskesda 2007. All respondents sex men and women who have heart disease aged 15 years to 75 years. The number of samples in this study 2957 respondents.

The results showed no relationship between the type of personality with coronary heart disease ( $p$  value  $<0.05$ ) after controlling for age, smoking and obesity. risk of heart disease can be prevented by reducing the personality types is 3.03%. These results indicate the need to improve the health survey efforts, especially in cases that will help reduce the risk of morbidity and mortality due to cardiovascular disease.

Keywords: personality type, coronary heart Heart

## *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

### **Latar Belakang**

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Penyakit ini bukan hanya menjadi masalah di negara maju, tetapi juga negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan riset yang dilakukan sebuah lembaga kesehatan di Indonesia, ternyata penyakit jantung juga merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia saat ini. Penyakit jantung koroner adalah salah satu penyakit yang mematikan dan tetap merupakan ancaman kesehatan. Tingkat kejadian terus meningkat setiap tahun. Persentase kematian akibat penyakit jantung koroner adalah 53%. Data WHO, 17 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit jantung dan pembuluh darah di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, setiap tahunnya, 1,5 juta orang mengalami serangan jantung dan 478000 orang meninggal karena penyakit jantung koroner, Data dari *World Heart Federation*, baik wanita maupun pria memiliki risiko yang sama terhadap risiko penyakit jantung. Di dunia hampir sekitar 8,5 juta wanita meninggal setiap tahunnya akibat penyakit jantung.<sup>1</sup>

Di Indonesia terdapat sekitar 36 juta penduduk atau sekitar 18% dari total

penduduk Indonesia yang menderita masalah ini, 80% meninggal mendadak akibat serangan jantung dan 50% tidak menampakkan gejala sebelumnya. Data dari RS Harapan Kita ternyata pasien penderita Penyakit Jantung Koroner baik yang rawat jalan maupun rawat inap terjadi peningkatan 10% setiap tahun. Bahkan dalam setahun terdapat 500 orang pasien bedah jantung dan persentase kematian akibat penyakit jantung koroner adalah 53%.<sup>2</sup>

*American Heart Association* mengungkapkan masalah utama pada perilaku tipe A adalah stress. Orang berkemauan keras menempatkan diri dalam posisi dengan tekanan terus menerus. Orang dengan tipe kepribadian A tanpa sadar memperbesar risiko untuk mengalami masalah dengan jantung.<sup>3</sup>

Orang dengan kepribadian tipe "A" mempunyai risiko tinggi untuk terkena penyakit jantung koroner, sebaliknya orang dengan kepribadian tipe "B" mempunyai risiko rendah untuk terkena penyakit jantung koroner. Perilaku tipe A Tipe A pertama kali digambarkan secara jelas dan diukur oleh Friedman dan Rosenman di tahun 1959.

## *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

aslinya hal ini digambarkan sebagai gaya perilaku dan emosi. Sekarang beberapa penulis memandang tipe A sebagai ciri sifat kepribadian yang pasti, sementara yang lain menggambarkan hal ini sebagai pola penggiatan perilaku yang kuat dan terus menerus yang biasanya merupakan dimulai dari diri sendiri (Friedman, Rosenman). Tipe B cenderung mempunyai perasaan yang tertekan. Bekerja dengan lamban, bicara dengan teratur dan santai, sabar dan memiliki daya saing yang rendah.<sup>4</sup>

Penyakit jantung koroner adalah suatu kelainan yang disebabkan oleh penyempitan atau penyumbatan arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung. Penyakit jantung koroner adalah ketidak seimbangan antara demand dan supply atau kebutuhan dan penyediaan oksigen otot jantung dimana terjadi kebutuhan yang meningkat atau penyediaan yang menurun atau bahkan gabungan diantara keduanya itu, penyebabnya adalah berbagai faktor. Denyut jantung yang meningkat, kekuatan berkontraksi yang meninggi, tegangan ventrikel yang meningkat, merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan kebutuhan dari otot-otot jantung. Sedangkan

faktor yang mengganggu penyediaan oksigen antara lain, tekanan darah koroner meningkat, yang salah satunya disebabkan oleh arterosklerosis yang mempersempit saluran sehingga meningkatkan tekanan, kemudian gangguan pada otot regulasi jantung dan lain sebagainya. Manifestasi klinis dan penyakit jantung koroner ada berbagai macam, yaitu iskemia miocard akut, gagal jantung disritmia atau gangguan irama jantung dan mati mendadak.<sup>5</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain studi *crosssectional* yaitu studi yang meneliti sekaligus faktor pajanan (*exposure*) dan penyakit atau masalah kesehatan tanpa arah dimensi penyelidikan tertentu, bertujuan mempelajari hubungan antara suatu faktor resiko dengan angka kejadian suatu penyakit.<sup>6</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyakit jantung koroner dan variabel independen dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian (eksposure utama), sedangkan yang merupakan variabel *counfonding* nya adalah usia, merokok, hipertensi dan obesitas.

## *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang ada di Indonesia dan sampel dalam penelitian ini semua anggota rumah tangga yang terdata dalam Riskesdas 2007, Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua responden berjenis kelamin laki-laki dan wanita yang memiliki penyakit jantung yang berumur 15 tahun sampai 75 tahun. Hubungan antara variabel penelitian

dianalisis dengan chi square dan menggunakan analisis multivariat regresi logistik.

### **Hasil Penelitian**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 2957 responden. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner pada penelitian ini sebesar 8,25% (lihat table 1)

**Tabel 1: Prevalensi Penyakit Jantung Koroner**

Kasus	Populasi	Prevalensi (%)
244	2957	8,25

Dari 4 variabel yang diteliti responden yang tidak mengalami CHD 91,7%, sebagian besar memiliki tipe kepribadian B 50,7%,

memiliki umur tua 82,2% dan tidak merokok 52,2% (lihat table 2)

Table 2: Distribusi Karakteristik Responden

Variable	Katagori	Frekuensi	Percent (%)
<b>CHD</b>	CHD	244	8,3
	Tidak CHD	2713	91,7
<b>Tipe Kepribadian</b>	Tipe A	1458	49,3
	Tipe B	1499	50,7
<b>Umur</b>	Muda	510	17,2
	tua	2447	82,2
<b>Merokok</b>	Merokok	1412	47,8
	Tidak merokok	1545	52,2
<b>Obesitas</b>	Obesitas	1151	38,9
	Tidak obesitas	1806	61,1

## Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Variabel yang memiliki p value kurang dari 0,005 adalah tipe kepribadian, umur dan merokok (lihat table 3)

Table 3: Hasil Analisis Bivariat

Variabel	P value	OR (95% CI)
<b>Tipe kepribadian</b>	0,000*	2,343 (1,767-3,107)
<b>Umur</b>	0,026*	1,598 (1,071-2,384)
<b>Merokok</b>	0,000*	1,835 (1,402-2,400)
<b>Obesitas</b>	0,948	0,982 (0,750-1,285)

\*) memenuhi syarat sebagai kandidat model (nilai p <0,25)

Variable yang paling dominan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian (lihat table 4)

Tabel 4: Model Multivariat Hubungan Tipe Kepribadian dengan Penyakit Jantung koroner

Variabel independen	B	nilai p	P OR	95% CI	
				Bawah	Atas
Tipe kepribadian	0,813	0,000	2,255	1,699	2,994
Umur	0,438	0,033	1,549	1,035	2,317
Merokok	0,560	0,000	1,750	1,335	2,294
Konstan	-3,568				

Dampak potensial pada variabel tipe kepribadian 3,03% penyakit jantung dapat dicegah jika pajanan ditiadakan. Kemudian variabel umur 2,73% penyakit jantung

dapat dicegah jika pajanan ditiadakan dan merokok 37% penyakit jantung dapat dicegah jika pajanan ditiadakan (lihat table 5)

Tabel 5: Hasil Perhitungan *Atributable Fraction* dan *Prevented Fraction* untuk Variabel Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner

Variabel	POR	AF%	PF%
Tipe Kepribadian	2,243	3,03%	15%
Umur	1,598	0,48%	2,73%
Merokok	1,835	5,71%	37%

## *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

### **Pembahasan**

Makna temuan tentang prevalensi penyakit jantung koroner antara lain adalah besarnya masalah penyakit jantung koroner masih termasuk tinggi (8,25%) masih lebih tinggi dibandingkan dari keseluruhan penyakit jantung secara umum (7,2%) dari total penduduk Indonesia. Proporsi pada kelompok tipe kepribadian A lebih tinggi 50,7% dibandingkan dengan kelompok tipe kepribadian B (49,3%). Hal tersebut dapat dikarenakan kepribadian tipe A sebagai individu yang mempunyai derajat dan ambisi yang tinggi, dorongan yang kuat untuk mencapai hasil dan penghargaan kompetitif serta agresif, mempunyai kompulsif untuk bekerja berlebihan. Sehingga tipe kepribadian A mengharapkan segala sesuatu yang diharapkan dan dikerjakan dapat berhasil sesempurna mungkin tanpa cela. Sedangkan tipe B digambarkan sebagai individu yang santai.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian penyakit jantung koroner. Di negara industri termasuk Indonesia didapatkan adanya hubungan pekerjaan dengan Penyakit Jantung seperti tidak

adanya kepuasan akan jabatan/pekerjaan, pekerjaan yang berat/berlebihan, stres terus-menerus atau perasaan tertekan selama bekerja, kebutuhan psikologik yang tidak terpenuhi, dan rasa tanggung jawab yang besar dalam pekerjaan. Sebagai kesimpulan adalah bahwa beban pekerjaan dan rasa tanggung jawab akan pekerjaan sangat erat hubungannya dengan risiko terjadinya PJK. Stres emosi yang terus-menerus dapat meningkatkan kadar katekolamin dalam sirkulasi dan peningkatan kadarnya dalam urine. Pada penderita PJK didapatkan sekresi katekolamin yang berlebihan pada saat stres emosi dan kegiatan fisik.

Secara lebih detail Friedman dan Rosenman menyebutkan ciri tipe kepribadian A adalah sebagai berikut: memikirkan dan melakukan dua hal sekaligus, menjadwalkan semakin banyak aktivitas dalam waktu yang semakin sempit, tidak memperlihatkan atau tidak tertarik terhadap lingkungan atau keindahan, menyuruh orang lain berbicara dengan cepat, sangat tidak sabar jika harus mengantri atau menyetir mobil dibelakang kendaraan yang jalannya lambat,

## *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

selalu menggerakkan tangan ketika berbicara, sering menggoyang-goyangkan kaki dan mengetuk-ngetukkan jari, pola bicara yang eksplosif dan sering berbicara cabul, menjadikan selalu datang tepat waktu sebagai pemujaan, Sulit untuk duduk saja tanpa melakukan apapun, bila bermain ingin selalu menang, walaupun bermain dengan anak-anak, menilai kesuksesan diri sendiri dan orang lain dengan membandingkan jumlah (jumlah pasien yang datang, artikel yang ditulis dan sebagainya), bila bicara sering membasahi bibir, mengangguk-anggukkan kepala, menggenggam tangan memukul meja atau menghela nafas, tidak sabar melihat orang lain mengerjakan hal-hal yang menurut anda dapat dilakukan lebih cepat dan baik, suka mengedip-ngedipkan mata atau menaikkan alis.<sup>7</sup>

Umur beresiko terkena penyakit jantung menjadi lebih besar sehingga prevalensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi, yaitu sekitar 40%, dengan kematian sekitar di atas 65 tahun (Depkes, 2006). Proporsi pada kelompok umur tua lebih tinggi dalam penelitian ini (82,8) dibandingkan kelompok umur muda (17,2).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Risiko penyakit jantung koroner

akan meningkat dengan bertambahnya usia dan jumlah rokok yang dihisap.<sup>8</sup> Telah dibuktikan adanya hubungan antara usia dan kematian akibat penyakit jantung koroner, sebagian besar kasus kematian terjadi pada laki-laki usia antara 35 sampai dengan 44 tahun dan meningkat dengan bertambahnya usia.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah usia resiko penyakit jantung koroner semakin meningkat, sehingga perlu memulai gaya hidup yang sehat sejak muda untuk mengurangi factor resiko tersebut.

Merokok terbukti merupakan faktor risiko terbesar untuk mati mendadak, risiko terjadinya penyakit jantung koroner meningkat 2 sampai 4 kali pada perokok dibandingkan dengan yang bukan perokok. Risiko penyakit Jantung koroner akan berkurang dengan 50% pada tahun pertama sesudah rokok dihentikan.<sup>8</sup>

Makin banyak jumlah rokok yang dihisap, kadar HDL kolesterol makin menurun. Perempuan yang merokok penurunan kadar HDL kolesterolnya lebih besar dibandingkan laki – laki perokok.

## *Tipe Kepribadian dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*

Merokok juga dapat meningkatkan tipe IV abnormal pada diabetes disertai obesitas dan hipertensi, sehingga orang yang merokok cenderung lebih mudah terjadi proses aterosklerosis dari pada yang bukan perokok.<sup>9</sup>

### **Kesimpulan**

Faktor yang paling berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner adalah tipe kepribadian. Persentase resiko penyakit jantung yang dapat dicegah dengan mereduksi tipe kepribadian adalah 3,03%.

### **Saran**

Setiap orang perlu mengenali tipe kepribadian diri sendiri untuk mengantisipasi berbagai masalah kesehatan yang terjadi khususnya penyakit jantung. Menjadi pribadi lebih matang akan mengurangi resiko tersebut.

### **Daftar Pustaka**

1. Madjid A. (2007). *Penyakit Jantung Koroner: Patofisiologi, Pencegahan dan Pengobatan Terkini*. Universitas Sumatera Utara
2. Hediyan N
3. Anna LK. (2011). *Kepribadian Tipe A Rentan Serangan Jantung*. Artikel Kompas.
4. Gibson. (1996). *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses*, Binarupa Aksara, Jakarta
5. Smeltzer. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8. Penerbit Buku Kedokteran EGC
6. Rothman. (1995). *Epidemiologi Modern*, Yayasan Pustaka Nusatama
7. Robbins dan Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*, Salemba empat, Jakarta
8. Keenan LN, Yoon WP, Kuklina VE. (2010). *Prevalence of Coronary Heart Disease Risk Factors and Screening for High Cholesterol Levels Among Young Adults, United States, 1999–2006*. Division for Heart Disease and Stroke
9. Djohan TB. (2004). *Penyakit Jantung Koroner Dan Hypertensi*. Ahli Penyakit Jantung Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara